

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya pembenahan system Pendidikan Nasional dilakukan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan seperti diamanatkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai konsekuensinya pemerintah telah menyusun kurikulum untuk mewujudkan kerangka pembangunan nasional dibidang pendidikan. Salah satunya diberlakukannya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai penjabaran dari kurikulum 2004.

Pendidikan sangat penting artinya, karena melalui pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu penting bagi setiap orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memperoleh, menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas dengan mengontrol dan mengarahkan aktivitas belajar siswa. Dalam kurikulum KTSP, guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan

kemampuan maksimal. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 kompetensi dan kemampuan yang dimaksud harus mencakup kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. kompetensi pedagogic yaitu guru memiliki pendidikan/pengajaran, kompetensi kepribadian yaitu guru mempunyai sifat yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru, kompetensi professional disini guru memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan pendidikan profesinya, sedangkan kompetensi social dimana seorang guru mampu beradaptasi atau berinteraksi baik antara guru dengan siswa maupun guru dengan guru dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut guru disamping menguasai kompetensi juga mampu menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai dan memiliki wawasan pengetahuan yang diuji. Diantaranya mampu menciptakan suasana iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta adanya motivasi siswa dalam belajar akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kegiatan proses belajar mengajar guru juga ini diharapkan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendekatan metode mengajar yang dimiliki memerlukan pertimbangan strategi dalam penerapannya supaya berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan pertimbangan tingkat perkembangan jiwa dan tingkat pendidikan siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

Menyadari tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan hasil belajar siswa, maka guru perlu mengatur dan menerapkan

strategi sebaik-baiknya, untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajarn maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif Tipe STAD yang dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo. Permasalahan tersebut yang sering ditemukan antara lain siswa kurang siap belajar. Cenderung berdiam diri tanpa ada yang berani memberikan jawaban ketika diajukan, baik klasikal maupun individual, sebagian besar siswa cenderung enggan bahkan takut mengajukan pertanyaan. Akibat kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Meskipun menyadari banyak factor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, antara lain factor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, factor lingkungan yang tidak menunjang untuk anak bisa belajar dengan tenang dirumah, factor ekonomi yang selau menjadi kendala atau bahkan factor guru-guru pengajar yang belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa, hasil proses pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal sebelum diadakan tindakan, dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata75. Dari 34 jumlah siswa yang ada hanya 58,82% atau 20 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 75-85. Sedangkan sisanya 41,17% atau 14 siswa mendapatkan nilai dibawah 75 dengan nilai rata-rata 50-70.

Rendahnya capaian daya serap siswa menjadi indicator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi-materi pelajaran perlu diefektifkan lagi, terutama menyangkut metode dan model pembelajaran.

Diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa sebagai akibat dari belum optimalnya aktivitas siswa. Dengan permasalahan yang dihadapi tersebut maka perlu dirubah system pembelajaran yang selama ini digunakan metode konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah suatu model yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal secara berkelompok yang diberikan guru, sehingga siswa akan terbiasa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Disamping itu dapat melatih siswa bekerja sama dalam berpikir secara analisa, membuat rancangan penyelesaian serta kemampuan memecahkannya dalam kelompok.

Lebih dari itu, setiap kelompok yang terbentuk akan berusaha sedapat mungkin menguasai materi karena mereka akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Kondisi sebagaimana yang diuraikan tersebut memungkinkan bahkan mengharuskan mereka belajar dengan baik dalam kelompok sehingga akhirnya diharapkan berdampak pada hasil belajar.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada dengan menetapkan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi** “*.(Suatu Penelitian Pada SMA Negeri 2 Gorontalo)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yakni siswa kurang siap belajar, belum berani memberikan jawaban ketika diajukan, jarang bertanya, penguasaan materi kurang, masih rendahnya hasil belajar siswa, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe STAD:

1. Bagi siswa kedalam kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa.
2. Buatlah lembaran kerja siswa (LKS) dan kuis pendek untuk pelajaran yang akan dilaksanakan atau diajarkan kepada siswa.

3. Pada saat menjelaskan STAD kepada kelas yang akan diajar, bacakan tugas-tugas yang akan dikerjakan tim.
4. Bila saat memberikan kuis, bagian kuis atau bentuk evaluasi yang lain berikanlah waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas itu.
5. Buatlah skortim maupun individu.
6. Berikan pengakuan kepada prestasi tim.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pada bidang pendidikan ekonomi. Dapat kiranya sebagai sumber informasi bagi penelitian lain yang akan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berhubungan dengan tingkat penguasaan bidang ekonomi termasuk pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru-guru mata pelajaran ekonomi khususnya kelas XI untuk meningkatkan aspek dominasi dan keterampilan kooperatis siswa dengan lebih efektif dan efisien dengan menyesuaikan bahan ajaran dengan kemampuan yang ada pada diri siswa khususnya pada pelajaran ekonomi.